

BAB II

TELAAH PUSTAKA

Bab ini membahas mengenai teori yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti, yaitu tentang kualitas audit, reputasi KAP, etika, integritas, dan pengalaman auditor, telaah empiris, kerangka pemikiran, dan rumusan hipotesis.

2.1 Telaah Teoritis

Telaah teori merupakan tahap dalam proses penelitian yang bertujuan untuk menyusun kerangka teoritis sebagai dasar untuk menjawab pertanyaan atau masalah penelitian. Teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini sebagai dasar penelitian dan sumber kebenaran adalah sebagai berikut:

2.1.1 Teori Atribusi (*Attribution Theory*)

Menurut Heider F., (1958), teori atribusi merupakan teori yang menggambarkan tentang perilaku seseorang. Teori atribusi mempelajari cara bagaimana seseorang menginterpretasikan suatu peristiwa, atau alasan seseorang berperilaku (Alvin *et al.*, 2023). Dalam teori atribusi, perhatian khusus diberikan pada anggapan perilaku terhadap sebab-sebab internal (kemampuan, usaha) atau eksternal (kesulitan tugas, keberuntungan) kepada orang yang fokus, yaitu orang yang perilakunya sedang diamati atau dinilai (Ng *et al.*, 2023). Penerapan teori atribusi ini bertujuan untuk melakukan studi empiris untuk menilai reputasi KAP, etika, integritas, dan pengalaman auditor dalam mempengaruhi kualitas audit

berdasarkan perilaku dan pengetahuan sosial yang sesuai dengan kondisi internal dan eksternal yang dirasakan.

2.1.2 Kualitas Audit

Menurut DeAngelo, (1981), kualitas audit merupakan ketika auditor menemukan atau melaporkan pelanggaran dengan menggunakan kemampuan dan pengetahuan mereka untuk menemukan penipuan sistem akuntansi. Menurut Tandiontong, (2016:73), kualitas audit merupakan kemungkinan seorang auditor menemukan dan melaporkan kesalahan atau penyelewengan dalam sistem akuntansi klien. Adanya hasil pelanggaran yang dapat menjadi sebuah alat ukur dari kualitas audit bergantung pada keahlian dan pengetahuan auditor, dan di sisi lain, pelaporan pelanggaran akan bergantung pada dorongan independen auditor untuk melaporkannya (Cahyani *et al.*, 2022). Kualitas audit meliputi seberapa mungkin auditor menemukan dan mengungkapkan kesalahan dalam laporan keuangan yang diaudit karena nilai personal mempengaruhi sikap seseorang terhadap lingkungan (Ariyani ; Supriyono, 2022). Kualitas audit sangat penting karena akan menghasilkan laporan keuangan yang baik untuk pengambilan keputusan (Meidawati ; Assidiqi, 2019). Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel Kualitas Audit menurut Febrianisa ; Kuntadi, (2024) adalah sebagai berikut:

1. Kompetensi

Auditor harus memiliki pengetahuan dan keahlian yang cukup dalam auditing dan akuntansi.

2. Independensi

Auditor harus memiliki sikap mental yang bebas dari pengaruh, independen, dan bergantung pada orang lain.

3. Kecermatan profesional

Auditor harus menggunakan keterampilan dan ketelitian profesionalnya dengan hati-hati dan cermat.

2.1.3 Teori Kontrak (*Contracting Theory*)

Tandiontong, (2016:26), menggunakan teori kontrak untuk menjelaskan KAP sebagai kumpulan kontrak tentang berbagai kepentingan, ini termasuk kontrak dengan junior auditor, karyawan KAP, pemerintah, dan pihak lain yang memiliki kepentingan dengan KAP. Auditor dianggap sebagai pihak yang memiliki kemampuan untuk mengimbangi kepentingan pihak prinsipal dengan pihak agen dalam mengelola keuangan perusahaan (Tandiontong, 2016:26). Oleh karena itu, klien akan mempertimbangkan untuk memilih KAP yang memiliki reputasi yang baik untuk mendapatkan hasil audit yang berkualitas, yang akan meningkatkan citra perusahaan (Rizki, 2020).

2.1.4 Reputasi KAP

Menurut Levinthal, (1996), definisi kantor akuntan publik dalam penelitian ini disesuaikan dengan gagasan bahwa reputasi organisasi merupakan komitmen psikologis para anggotanya yang disatukan ke dalam suatu prinsip yang sama, yang

pada akhirnya akan merefleksikan perilaku setiap anggota. Kantor akuntan publik merupakan pihak ketiga yang bertanggung jawab untuk memeriksa laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen, reputasi kantor akuntan publik terdiri dari pengalaman yang dimiliki oleh kantor akuntan dalam melakukan audit serta reputasi yang baik yang diterima oleh masyarakat, yang memberikan kepercayaan kepada kantor akuntan (Normasyhuri *et al.*, 2022). Menurut Pramesta ; Nurbaiti, (2019), reputasi kantor akuntan publik merupakan tingkat yang ditentukan oleh penilaian masyarakat atas prestasi kantor akuntan publik dalam menjalankan proses audit dan menyelesaikannya dengan tepat waktu. Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel Reputasi KAP menurut Sihombing, (2021) adalah sebagai berikut:

1. Kredibilitas

Kredibilitas mengacu pada tingkat kepercayaan yang diberikan oleh klien dan pemangku kepentingan lainnya terhadap KAP.

2. Kompetensi sumber daya yang memadai

Kompetensi sumber daya mencakup kemampuan dan kualifikasi auditor serta staf pendukung di KAP.

3. Ketepatan waktu

Ketepatan waktu merujuk pada kemampuan KAP untuk menyelesaikan audit dan menyerahkan laporan tepat waktu sesuai dengan jadwal yang disepakati.

2.1.5 Etika

Menurut Nasution *et al.*, (2019:43), etika merupakan bidang ilmu yang mempelajari nilai-nilai, kebiasaan, dan norma perilaku manusia yang dianggap baik atau tidak baik. Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia dimaksudkan sebagai pedoman untuk pemenuhan tanggung jawab profesional bagi seluruh anggota, baik yang berpraktik sebagai akuntan publik, bekerja di sektor bisnis, pemerintahan, maupun pendidikan (Nasution *et al.*, 2019:51). Etika, menurut Agoes *et al.*, (2016:13), merupakan bidang ilmu yang berbicara tentang perilaku manusia dan tentang apa yang baik dan tidak baik dalam konteks hubungan antara manusia dan Tuhan, manusia dengan alam, dan manusia dengan satu sama lain.

Menurut Haryati *et al.*, (2022:82), prinsip dasar etika merupakan standar perilaku yang akan menjadi acuan pada profesi akuntan/ auditor. Akuntan/ auditor wajib mematuhi lima prinsip dasar etika profesi sebagai berikut:

- 1) Integritas, auditor harus bertindak jujur dan bertanggung jawab dalam setiap tugasnya. Untuk memastikan akuntan/ auditor dapat bertindak jujur dan tepat, maka dari itu sangat penting untuk menginternalisasi sikap integritas ini.
- 2) Objektivitas, untuk menjaga kualitas audit, auditor harus bersikap objektif dan mengungkapkan kondisi di lapangan sesuai dengan fakta yang diaudit. Mereka harus bertindak adil, bebas dari bias, kepentingan pribadi, atau terpengaruh oleh orang lain.
- 3) Kompetensi dan kehati-hatian profesional, auditor harus memiliki keahlian yang diperlukan. Untuk menjadi profesional, auditor harus melakukan

pertimbangan yang baik saat menggunakan semua pengetahuan dan keahliannya dalam setiap tugas.

- 4) Kerahasiaan, dalam setiap tugas, auditor wajib menjaga kerahasiaan terkait informasi klien. Ini tidak boleh dilakukan tanpa persetujuan klien. Bahkan setelah hubungan profesional berakhir, auditor wajib menjaga kerahasiaan informasi klien. Namun, dalam kasus-kasus tertentu, ketentuan hukum mengharuskan mereka untuk mengungkapkannya.
- 5) Perilaku profesional, dalam melakukan tugasnya, auditor harus bersikap jujur dan adil. Mereka dapat dikatakan profesional jika mereka mematuhi peraturan perundangan dan standar profesi yang berlaku, bertanggung jawab atas setiap tugasnya, dan menghindari perilaku yang mencoreng etika profesi atau dapat merusak reputasi mereka.

Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel Etika menurut Putra, (2021) adalah sebagai berikut:

1. Tanggung jawab profesi

Auditor yang beretika akan membuat laporan audit yang bertanggung jawab dan mematuhi peraturan PSAK terkait. Meskipun keakuratan laporan audit sangat penting, auditor yang teliti akan tetap mengakui kesalahan apa pun yang dapat menyebabkan kerugian.

2. Integritas

Auditor harus benar-benar yakin dengan kemampuan mereka saat menangani masalah dan tidak membiarkan orang lain mengintimidasi mereka atau mempengaruhi sikap atau kesimpulan mereka.

3. Objektivitas

Jika ada satu atau lebih orang yang mempunyai hubungan penting dengan klien, auditor tidak boleh dipekerjakan. Ini karena auditor tidak berwenang memihak pihak-pihak yang mempunyai kepentingan terhadap hasil auditnya.

2.1.6 Integritas

Menurut Nasution *et al.*, (2019:54), integritas merupakan suatu elemen karakter yang mendasari timbulnya pengakuan profesional. Integritas merupakan sifat yang melandasi kepercayaan publik dan digunakan oleh anggota sebagai standar untuk mengevaluasi keputusan mereka, integritas juga mengharuskan seorang anggota untuk bertindak jujur dan berterus terang tanpa harus mengorbankan rahasia penerima jasa (Nasution *et al.*, 2019:54).

Untuk menjunjung tinggi integritas, auditor harus tetap bisa menjaga kejujuran dan ketabahannya dalam semua interaksi profesionalnya, dan mereka harus mematuhi pedoman etika yang tercantum dalam SA 110 yang menjelaskan mengenai tanggung jawab auditor (Ramadhan *et al.*, 2024). Hal ini dilakukan agar integritas menjadi standar untuk menilai hasil pekerjaan auditor dan membuat masyarakat percaya pada kualitas pekerjaan mereka (Eviyanti *et al.*, 2023). Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel Integritas menurut Haqqie, (2019) adalah sebagai berikut:

1. Jujur dan Transparan

Jujur merupakan sikap atau sifat auditor yang menyatakan sesuatu dengan jujur, tanpa menambahkan atau mengurangi.

2. Keberanian Auditor

Menunjukkan bahwa auditor berani, tidak takut, dan percaya diri saat menghadapi bahaya atau kesulitan.

3. Sikap Bijaksana Auditor

Penilaian auditor terhadap pemikiran, ucapan, dan tindakan yang didasarkan pada lingkungan sekitarnya tanpa memaksakan kehendak pada apa dan siapapun.

4. Tanggung Jawab Auditor

Berarti auditor harus bertanggung jawab atas segala sesuatu yang berkaitan dengan laporan audit yang telah dilakukannya.

2.1.7 Pengalaman Auditor

Menurut Ikhsan, (2022:42), pengalaman auditor sangat penting untuk meningkatkan keahlian sebagai tambahan dari pendidikan formal auditor, pengalaman ini juga terkait dengan wawancara, pelatihan, dan penyelesaian tugas audit dan telaah file. Menurut Sardju, (2022), pengalaman didefinisikan sebagai proses belajar, peningkatan potensi perilaku dari pendidikan formal atau informal atau didefinisikan sebagai proses yang membawa individu ke dalam pola tingkah laku yang lebih tinggi, belajar juga terdiri dari perubahan perilaku yang lebih relevan yang dihasilkan dari pengalaman, penguasaan, dan praktiknya. Menurut

Libby ; Frederick, (1990), auditor dengan banyak pengalaman tidak hanya dapat menemukan kekeliruan atau kecurangan yang tidak biasa dalam laporan keuangan, tetapi mereka juga dapat memberikan penjelasan yang akurat tentang temuan mereka, berbeda dengan auditor yang masih belum banyak pengalaman. Oleh karena itu, pengalaman kerja dapat dianggap sebagai salah satu komponen penting yang meningkatkan kinerja auditor, tetapi ada kemungkinan bahwa pengaruh pengalaman audit dapat disalahartikan oleh auditor dengan posisi tinggi dalam KAP (Ponemon, 1990).

Dengan meningkatkan jumlah penugasan audit yang diberikan kepada auditor, dapat memperoleh lebih banyak pengalaman audit, selain itu dapat memperoleh lebih banyak pengalaman dengan membantu auditor di semua Satuan Kredit Pengembangan Keprofesian (SKPK) dan lembaga audit yang terkait dengan audit melakukan pemeriksaan audit (Siregar, 2020:60). Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel Pengalaman Auditor menurut Sarca ; Rasmini, (2019) adalah sebagai berikut:

1. Lamanya masa auditor bekerja

Pengalaman kerja auditor berdasarkan lama bekerja didefinisikan sebagai jumlah tahun atau satuan waktu yang telah dihabiskan oleh seorang auditor.

2. Banyaknya penugasan yang sudah ditangani

Jenis pekerjaan atau jumlah tugas yang diselesaikan oleh seseorang menunjukkan pengalaman profesionalnya dan akan memberikan peluang bagus untuk melakukan pekerjaan dengan lebih efisien.

3. Banyaknya jenis perusahaan yang sudah pernah diaudit

Pelatihan dan paparan terhadap perusahaan yang lebih luas dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan auditor. Pengalaman yang lebih berharga adalah hasilnya.

2.1 Telaah Empiris

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian Terdahulu	Variabel	Hasil Penelitian Terdahulu
1.	Rachmadani ; Wulandari, (2022)	Pengaruh Reputasi KAP, <i>Audit Fee</i> , <i>Audit Tenure</i> , dan <i>Workload</i> Terhadap <i>Audit Quality</i> pada Perusahaan Manufaktur	X1 = Reputasi KAP X2 = <i>Audit Fee</i> X3 = <i>Audit Tenure</i> X4 = <i>Workload</i> Y = <i>Audit Quality</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa reputasi KAP, <i>audit fee</i> , <i>audit tenure</i> , dan <i>workload</i> berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
2.	R. Sari ; Rahmi, (2021)	Analisis Pengaruh Rotasi Auditor, <i>Audit Tenure</i> dan Reputasi KAP Terhadap Kualitas Audit	X1 = Pengaruh Rotasi Auditor X2 = <i>Audit Tenure</i> X3 = Reputasi KAP Y = Kualitas Audit	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rotasi auditor berpengaruh negatif terhadap kualitas audit, reputasi KAP berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sedangkan <i>audit tenure</i> tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.
3.	Normasyhuri <i>et al.</i> , (2022)	Peran Moderasi Komite Audit dalam Hubungan <i>Audit Tenure</i> dan Reputasi KAP dengan Kualitas Audit	X1 = <i>Audit Tenure</i> X2 = Reputasi KAP Z = Komite Audit Y = Kualitas Audit	Hasil penelitian memberikan fakta bahwa <i>audit tenure</i> tidak berpengaruh terhadap peningkatan kualitas audit. Reputasi Kantor Akuntan Publik memiliki pengaruh terhadap peningkatan kualitas audit. Komite audit tidak mampu memoderasi atau memperlemah hubungan antara <i>audit tenure</i> dengan peningkatan kualitas audit.

				Komite audit mampu memoderasi atau memperkuat hubungan Reputasi Kantor Akuntan Publik terhadap peningkatan kualitas audit.
4.	Putri Narsuci <i>et al.</i> , (2020)	<i>The Effect of Audit Tenure, Company Size, Audit Firm's Reputation on Audit Quality</i>	X1 = <i>Audit Tenure</i> X2 = <i>Company Size</i> X3 = <i>Audit Firm's Reputation</i> Y = <i>Audit Quality</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>audit tenure</i> dan reputasi KAP berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
5.	Juliyanti <i>et al.</i> , (2024)	Pengaruh Kompetensi, Independensi, <i>Time Budget Pressure</i> dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus pada Kantor Inspektorat Kabupaten/Kota Daerah Istimewa Yogyakarta)	X1 = Kompetensi X2 = <i>Time Budget Pressure</i> X3 = Etika Auditor Y = Kualitas Audit	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit, independensi berpengaruh negatif terhadap kualitas audit, <i>time budget pressure</i> berpengaruh negatif terhadap kualitas audit dan etika auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
6.	Alya ; Arbadi, (2024)	Pengaruh Independensi, Kompetensi, Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya)	X1 = Independensi X2 = Kompetensi X3 = Etika Auditor Y = Kualitas Audit	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, kompetensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan etika auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.
7.	Jao <i>et al.</i> , (2023)	Pengaruh Kompetensi, Pengalaman Kerja, <i>Time Budget Pressure</i> , dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Sulawesi, Maluku, dan Papua)	X1 = Kompetensi X2 = Pengalaman Kerja X3 = <i>Time Budget Pressure</i> X4 = Etika Auditor Y = Kualitas Audit	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh tidak signifikan terhadap kualitas audit, pengalaman kerja dan etika auditor berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit, serta <i>time budget pressure</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas audit.

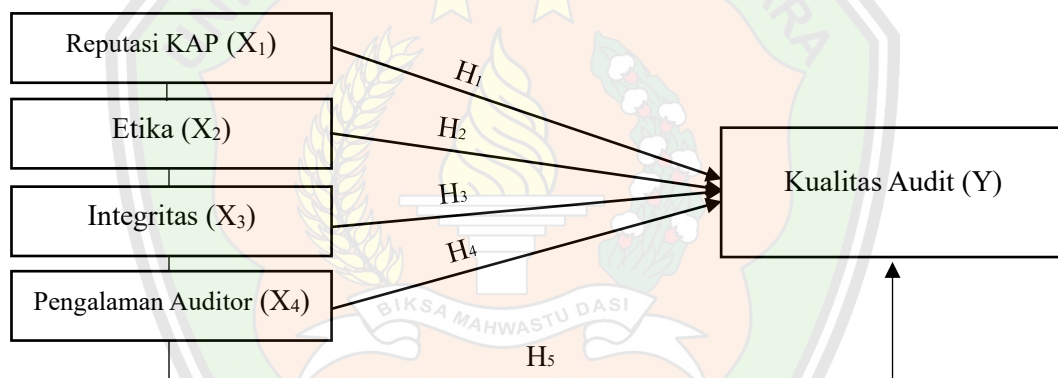
8.	Barreto, (2023)	Pengaruh Pengalaman Auditor dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit pada kantor akuntansi publik (KAP) Surabaya	X1 = Pengalaman Auditor X2 = Etika Auditor Y = Kualitas Audit	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Pengalaman Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit, Etika Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit, dan Pengalaman Auditor dan etika auditor berpengaruh secara simultan terhadap Kualitas Audit.
9.	B. Y. P. Ramadhan <i>et al.</i> , (2024)	Pengaruh Independensi Auditor, <i>Audit Fee</i> dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bekasi)	X1 = Independensi Auditor X2 = <i>Audit Fee</i> X3 = Integritas Auditor Y = Kualitas Audit	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Independensi Auditor tidak berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit, <i>Audit Fee</i> berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit, dan Integritas Auditor berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.
10.	Halimah, (2024)	Pengaruh kompetensi dan integritas pada kualitas audit dengan <i>key audit matters</i> sebagai moderasi	X1 = Kompetensi X2 = Integritas Z = <i>Key Audit Matters</i> Y = Kualitas Audit	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi dan integritas berpengaruh positif terhadap kualitas audit dan terkait variabel moderasi menunjukkan bahwa <i>key audit matters</i> (KAMs) tidak mampu memperkuat hubungan antara kompetensi dan integritas terhadap kualitas audit.
11.	Santoso <i>et al.</i> , (2020)	Independensi, Integritas, Serta Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit dengan Skeptisisme Profesional Sebagai Variabel Pemoderasi	X1 = Independensi X2 = Integritas X3 = Kompetensi Auditor Z = Skeptisme Profesional Y = Kualitas Audit	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi independensi, integritas dan kompetensi maka kualitas auditnya akan semakin baik. Variabel moderasi skeptisisme profesional mampu memoderasi pengaruh positif independensi terhadap kualitas audit, dan secara negatif memoderasi pengaruh integritas terhadap kualitas audit tetapi tidak mampu memoderasi pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit.

12.	Angelina, (2022)	Pengaruh Independensi Auditor, Integritas dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit.	X1 = Independensi Auditor X2 = Integritas X3 = Pengalaman Kerja Y = Kualitas Audit	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa independensi, integritas, dan pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas audit.
13.	Pratiwi ; Kusumawati, (2024)	Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit dengan Kompetensi Sebagai Variabel Moderasi	X1 = Pengalaman Auditor Z = Kompetensi Y = Kualitas Audit	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman auditor berpengaruh positif pada kualitas audit. Hasil penelitian juga menemukan kompetensi mampu memoderasi pengaruh pengalaman pada kualitas audit.
14.	Alvin <i>et al.</i> , (2023)	Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Jakarta Timur dan Bekasi)	X1 = Pengalaman Kerja X2 = Independensi X3 = Kompetensi Y = Kualitas Audit	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel Pengalaman kerja, Independensi, dan Kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Secara simultan, Pengalaman kerja, Independensi, dan Kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit.
15.	Ferdyansah <i>et al.</i> , (2023)	Pengaruh Profesionalisme, Pengalaman Kerja, dan Pendidikan Auditor Eksternal Terhadap Kualitas Audit	X1 = Profesionalisme X2 = Pengalaman Kerja X3 = Pendidikan Auditor Y = Kualitas Audit	Hasil penelitian ini membuktikan bahwa hasil analisis data dengan menggunakan uji parsial (uji t) yaitu, Profesionalisme berpengaruh secara signifikan terhadap Kualitas Audit, Pengalaman Kerja berpengaruh secara signifikan terhadap Kualitas Audit, Pendidikan Auditor Eksternal tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kualitas Audit, dan Hasil analisis data dengan menggunakan uji simultan (uji f) yaitu Profesionalisme, Pengalaman Kerja, dan Pendidikan Auditor

				Eksternal berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap Kualitas Audit
--	--	--	--	--

2.2 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori dan kajian penelitian yang terkait, selanjutnya disusun kerangka pemikiran dari penelitian ini. Peneliti ingin menguji sejauh mana faktor reputasi KAP, etika, integritas, dan pengalaman auditor sebagai variabel independen berpengaruh terhadap kualitas audit sebagai variabel dependen. Kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Keterangan:

- H₁ : Reputasi KAP berpengaruh terhadap Kualitas Audit
- H₂ : Etika berpengaruh terhadap Kualitas Audit
- H₃ : Integritas berpengaruh terhadap Kualitas Audit
- H₄ : Pengalaman Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit

H5 : Reputasi KAP, Etika, Integritas, dan Pengalaman Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit

2.3 Hipotesis

Hipotesis dapat didefinisikan sebagai pernyataan tentatif tentang hubungan antara beberapa variabel atau lebih, yang harus diuji untuk membuktikan validitasnya (Jaya, 2020:45). Jawaban ini didasarkan hanya pada teori yang relevan belum berdasarkan fakta empiris yang diperoleh dari pengumpulan data. Berdasarkan hasil pengaruh reputasi KAP, etika, integritas, dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

2.3.1 Pengaruh Reputasi KAP Terhadap Kualitas Audit

Menurut Normasyhuri *et al.*, (2022), Kantor Akuntan Publik (KAP) yang bereputasi baik memiliki kemungkinan yang lebih besar untuk menghasilkan laporan keuangan yang lebih akurat karena akuntan publik dengan reputasi perusahaan yang baik akan lebih mudah menemukan masalah dalam laporan keuangan klien. R. Sari ; Rahmi, (2021), menunjukkan bahwa reputasi KAP berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini sejalan dengan Putri Narsuci *et al.*, (2020), menyimpulkan bahwa semakin baik reputasi KAP, maka semakin baik kualitas audit yang dihasilkan. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Reputasi KAP berpengaruh terhadap Kualitas Audit

2.3.2 Pengaruh Etika Terhadap Kualitas Audit

Menurut Alya ; Arbadi, (2024), untuk meningkatkan kualitas kinerja, auditor harus memiliki etika profesi untuk menjaga profesionalisme dan standar perilaku etis, mereka juga harus menjaga kerahasiaan dan melindungi informasi klien, perilaku etis membangun kepercayaan dalam sistem pelaporan keuangan selain menjaga kredibilitas dan integritas proses audit juga untuk membuat keputusan, pemangku kepentingan seperti investor, kreditor, dan regulator bergantung pada laporan audit. Jao *et al.*, (2023), menunjukkan bahwa etika berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini sejalan dengan Barreto, (2023), menyimpulkan bahwa semakin tinggi etika yang dimiliki auditor, maka akan semakin dapat meningkatkan kualitas audit. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂: Etika berpengaruh terhadap Kualitas Audit

2.3.3 Pengaruh Integritas Terhadap Kualitas Audit

Menurut Santoso *et al.*, (2020), integritas seorang auditor ditunjukkan dengan kemampuan mewujudkan yang sudah diyakini kebenarannya tersebut ke dalam kenyataan dengan nilai-nilai kejujuran. Halimah, (2024), menunjukkan bahwa integritas berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini sejalan dengan Angelina, (2022), menyimpulkan bahwa semakin tinggi integritas, maka akan semakin meningkatkan kualitas audit pemeriksaannya, ini juga menunjukkan bahwa setiap auditor harus menghindari ancaman atau tekanan dari pihak lain saat menjalankan

tugas akuntan publik. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃: Integritas berpengaruh terhadap Kualitas Audit

2.3.4 Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit

Menurut Ferdiansah *et al.*, (2023), pengalaman auditor merupakan proses pembelajaran yang membentuk perilaku prospektif auditor sehubungan dengan aktivitas yang dilakukan sepanjang waktu. Alvin *et al.*, (2023), menunjukkan bahwa pengalaman auditor berpengaruh terhadap kualitas audit, hal ini sejalan dengan Pratiwi ; Kusumawati, (2024), menyimpulkan bahwa semakin banyak auditor dalam melakukan pemeriksaan, maka akan semakin tinggi kualitas audit yang dihasilkannya. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₄: Pengalaman Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit

2.3.5 Pengaruh Reputasi KAP, Etika, Integritas, dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit

Menurut Normasyhuri *et al.*, (2022), Kantor Akuntan Publik (KAP) yang bereputasi baik memiliki kemungkinan yang lebih besar untuk menghasilkan laporan keuangan yang lebih akurat karena akuntan publik dengan reputasi perusahaan yang baik akan lebih mudah menemukan masalah dalam laporan keuangan klien. Menurut Jao *et al.*, (2023), etika menentukan bagaimana seorang

auditor bersikap, bertindak, berperilaku, dan bertanggung jawab atas tanggung jawabnya dalam melaksanakan tugasnya, seorang auditor harus mematuhi kode etik yang sesuai dengan standar audit saat melakukan audit, kualitas audit juga akan meningkat jika auditor dapat mempertahankan perilaku etisnya saat bekerja. Menurut Angelina, (2022), menyimpulkan bahwa semakin tinggi integritas, maka akan semakin meningkatkan kualitas audit pemeriksaannya, Ini juga menunjukkan bahwa setiap auditor harus menghindari ancaman atau tekanan dari pihak lain saat menjalankan tugas akuntan publik. Pengalaman audit merupakan jumlah waktu yang dihabiskan auditor untuk mengaudit laporan keuangan atau laporan lain, baik dalam hal jumlah waktu yang dihabiskan maupun jumlah penugasan yang telah diselesaikan, maka semakin tinggi tingkat pengalaman auditor, semakin baik juga untuk meningkatkan kualitas auditnya (Angelina, 2022).

Sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh Normasyhuri *et al.*, (2022), Jao *et al.*, (2023), dan Angelina, (2022) menyimpulkan bahwa Reputasi KAP, Etika, Integritas, dan Pengalaman Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₅: Reputasi KAP, Etika, Integritas, dan Pengalaman Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai desain penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, definisi operasional variabel dan skala pengukurannya, serta metode analisis data pengujian hipotesis.

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian menggambarkan secara jelas mengenai hubungan antar variabel, pengumpulan data, dan analisis data, sehingga dengan desain yang baik peneliti maupun orang lain yang terlibat dapat memahami tentang bagaimana keterkaitan antar variabel, bagaimana mengukurnya, dan seterusnya (Sujarweni, 2014:41). Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian deskriptif, yang bertujuan untuk mendefinisikan variabel-variabel yang diteliti, dengan data yang digunakan sebagai sumber utama dan menunjukkan bahwa fenomena yang terjadi sesuai dengan keadaan nyata (Sudaryono, 2017:82). Metode kuantitatif merupakan metode yang berdasarkan filsafat positivisme, digunakan untuk melakukan penelitian pada populasi atau sampel tertentu, metode ini digunakan untuk mengumpulkan data menggunakan instrumen penelitian dan kemudian menggunakan analisis statistik untuk menguji hipotesis yang telah dibuat (Sugiyono, 2014:8).

3.2 Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian yang dilakukan peneliti untuk memberikan gambaran umum tentang orang yang mulai menyiapkan laporan, perencanaan, pelaksanaan, hingga penulisan. Menurut (Sugiyono, 2014:16), tahapan dalam penyusunan penelitian ini terdiri dari berikut ini:

1. Merumuskan Masalah: Dalam hal ini, pertanyaan harus dirumuskan dengan teliti. Untuk membuat keputusan yang tepat tentang masalah tersebut perlu memiliki data yang akurat.
2. Studi Pustaka: Pada tahap ini, acuan teori dicari melalui pengamatan literatur yang relevan.
3. Pengajuan Hipotesis: Hipotesis yang diajukan harus relevan dengan proposisi yang disampaikan. Selain itu, hipotesis dapat diperoleh dengan mencari referensi teori, dan hipotesis juga dapat ditentukan dengan menganalisis temuan penelitian sebelumnya.
4. Menentukan Metode: Untuk menguji hipotesis, peneliti harus menggunakan metode penelitian yang tepat. Itu dilakukan sebagai strategi atau penjelasan.
5. Menyusun Instrumen Penelitian Data: Instrumen ini digunakan sebagai alat pengumpul data yang dapat berbentuk test, angket/kuesioner, untuk pedoman wawancara atau observasi. Peneliti juga harus menguji validitas dan reliabilitas instrumen untuk memastikan hasil penelitian tepat dan relevan untuk mengukur variabel penelitian.
6. Mengumpulkan dan Menganalisis Data: Teknik pengambilan sampel harus disesuaikan dengan pengumpulan data penelitian. Selanjutnya, data harus

diolah dan dianalisis dengan menggunakan alat yang valid dan dapat diandalkan. Untuk mencapai tujuan ini, alat uji statistik yang terkait dengan tujuan penelitian akan digunakan.

7. Mengumpulkan dan Menganalisa Data: Informasi dikumpulkan dan kesimpulan dibuat setelah data diproses dan dianalisis dengan benar. Kesimpulan ini menjawab pernyataan dan hipotesis masalah.

3.3 Definisi Operasional Variabel

Operasional variabel merupakan seperangkat instruksi lengkap tentang apa yang harus diamati dan diukur suatu konsep atau variabel untuk menguji kesempurnaannya. Ini terdiri dari tabel yang mencakup definisi operasional variabel, indikator, dan skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian (Rifkhan, 2023:10). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen (Y) adalah Kualitas Audit, sementara variabel independen (X) adalah Reputasi KAP (X_1), Etika (X_2), Integritas (X_3), dan Pengalaman Auditor (X_4). Pada bagian dari riset ini akan menjelaskan definisi praktis dan cara mengukur setiap variabel seperti berikut ini:

3.3.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari adanya variabel bebas. Ini biasanya disebut sebagai variabel output, kriteria, atau konsekuen. Dalam bahasa Indonesia, disebut juga sebagai variabel

terikat (Sugiyono, 2014:39). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kualitas Audit (Y).

3.3.1.1 Kualitas Audit

Kualitas audit didefinisikan sebagai keahlian seseorang pengaudit dalam mengumpulkan dan menilai fakta untuk menentukan apakah terjadi kesalahan pernyataan atau pelanggaran, serta kemampuannya untuk melaporkannya sesuai dengan standar yang telah ditetapkan (Baskoro *et al.*, 2023).

3.3.2 Variabel Independen (X)

Variabel independen sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, atau *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia, disebut sebagai variabel bebas, yang merupakan variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan variabel dependen (Sugiyono, 2014:39). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kualitas Hasil Audit (X_1), Etika (X_2), Integritas (X_3), dan Pengalaman Auditor (X_4).

3.3.2.1 Reputasi KAP

Menurut Rosharlianti, (2021), reputasi kantor akuntan publik merupakan gambaran dari prestasi, nama besar, dan kepercayaan masyarakat yang diterima KAP dalam waktu pemeriksaan yang lebih singkat, ini memungkinkan KAP untuk mempertahankan posisinya dan menghindari kehilangan klien.

3.3.2.2 Etika

Etika auditor merupakan penerapan prinsip dan moral sebagai seorang auditor dalam menjalankan pekerjaan mereka sesuai dengan kode etik IAI dan perundang-undangan lainnya (Situmorang ; Sudjiman, 2022).

3.3.2.3 Integritas

Integritas merupakan kualitas moral dan etika yang menunjukkan kejujuran dan konsistensi dalam perilaku seseorang atau organisasi, ini melibatkan adanya keselarasan antara tindakan seseorang atau organisasi dan nilai-nilai yang dipegang mereka (Safri, 2023).

3.3.2.4 Pengalaman Auditor

Pengalaman auditor mencakup pengalaman mereview laporan, yang dapat dilihat dari alokasi, waktu kerja, dan jenis perusahaan yang diproses (Fadilah ; Purnamasari, 2022).

Tabel 3.1 Operasional Variabel

No.	Variabel	Indikator	Skala	Rujukan Penelitian
1.	Kualitas Audit (Y)	1. Keakuratan temuan audit. 2. Nilai rekomendasi. 3. Kejelasan laporan 4. Manfaat pemeriksaan. 5. Tindak lanjut pemeriksaan.	Skala Likert 1-5	Aulia ; Syofyan, (2020)
2	Reputasi KAP (X ₁)	1. Kredibilitas 2. Kompetensi sumber daya yang memadai 3. Ketepatan waktu	Skala Likert 1-5	Sihombing, (2021)

3.	Etika (X ₂)	1. Tanggung jawab profesi auditor. 2. Integritas. 3. Objektivitas.	Skala Likert 1-5	Putra, (2021)
4.	Integritas (X ₃)	1. Kejujuran auditor. 2. Keberanian auditor, 3. Sikap bijaksana auditor. 4. Tanggung jawab auditor.	Skala Likert 1-5	Haqqie, (2019)
5.	Pengalaman Auditor (X ₄)	1. Lamanya bekerja 2. Banyaknya penugasan yang ditangani 3. Banyaknya jenis perusahaan yang pernah diaudit	Skala Likert 1-5	Sarca ; Rasmini, (2019)

Sumber: Data diolah peneliti, (2024)

3.4 Pengukuran Variabel

Pengukuran variabel merupakan proses mengukur jumlah atau tingkat informasi yang terkait dengan orang, peristiwa, konsep, objek, atau individu tertentu, serta hubungannya dengan tantangan atau peluang bisnis yang mungkin (Sugiyono, 2014:45).

3.4.1 Kualitas Audit

Variabel dependen kualitas audit mengadopsi pernyataan dari Meutia, (2020). Adapun beberapa pernyataan berdasarkan Meutia, (2020) diuraikan pada tabel 3.2 sebagai berikut:

Tabel 3.2 Pernyataan Variabel Kualitas Audit

No.	Pernyataan	Referensi
1	Sebagai seorang auditor, ketika menerima penugasan, auditor harus menetapkan sasaran, ruang lingkup, metodologi pemeriksaan.	Meutia, (2020)
2	Seorang auditor harus berpedoman pada prinsip-prinsip auditing dan prinsip-prinsip auditor dalam melakukan pekerjaan lapangan.	
3	Auditor menjadikan SPAP sebagai pedoman dalam melaksanakan pekerjaan laporan.	
4	Dalam melaksanakan pemeriksaan, auditor harus menatausahakan dokumen audit dalam bentuk kertas kerja audit dan disimpan dengan baik agar secara efektif diambil, dirujuk, dan dianalisis.	
5	Dalam melaksanakan audit, auditor harus mematuhi kode etik yang ditetapkan.	
6	Laporan hasil audit memuat temuan dan simpulan hasil audit secara objektif, serta rekomendasi yang konstruktif.	
7	Laporan hasil audit mengungkapkan hal-hal yang merupakan masalah yang belum dapat diselesaikan sampai berakhirnya audit.	
8	Laporan hasil audit harus dapat mengemukakan pengakuan atas suatu prestasi keberhasilan atau suatu tindakan perbaikan yang telah dilaksanakan objek audit.	

3.4.2 Reputasi KAP

Variabel independen reputasi KAP mengadopsi pernyataan dari Sihombing, (2021). Adapun beberapa pernyataan berdasarkan Sihombing, (2021) diuraikan pada tabel 3.3 sebagai berikut:

Tabel 3.3 Pernyataan Variabel Reputasi KAP

No.	Pernyataan	Referensi
1	Saya percaya bahwa KAP ini memiliki kredibilitas tinggi dalam memberikan laporan audit yang jujur dan transparan.	Sihombing, (2021)
2	Auditor di KAP ini memiliki kompetensi dan kualifikasi yang memadai untuk menjalankan tugas audit dengan baik.	
3	KAP ini selalu menyelesaikan audit dan menyerahkan laporan tepat waktu sesuai dengan jadwal yang disepakati.	

3.4.3 Etika

Variabel independen etika mengadopsi pernyataan dari Primadi, (2019).

Adapun beberapa pernyataan berdasarkan Primadi, (2019) diuraikan pada tabel 3.4 sebagai berikut:

Tabel 3.4 Pernyataan Variabel Etika

No.	Pernyataan	Referensi
1	Laporan hasil audit dapat dipertanggungjawabkan oleh auditor, untuk meningkatkan kualitas audit.	Primadi, (2019)
2	Jika suatu laporan hasil audit ada kesalahan, auditor mampu mempertanggungjawabkan atas laporan hasil audit tersebut untuk meningkatkan kualitas audit.	
3	Auditor tidak dapat diintimidasi oleh orang lain dan tidak tunduk karena tekanan yang dilakukan oleh orang lain.	
4	Auditor tidak mempertimbangkan keadaan seseorang/sekelompok orang atau suatu unit organisasi untuk membenarkan perbuatan melanggar ketentuan atau peraturan perundang-undangan yang berlaku.	
5	Auditor tidak boleh memihak kepada siapapun yang mempunyai kepentingan atas hasil pekerjaannya.	
6	Setiap anggota harus menjaga objektivitasnya dan bebas dari benturan kepentingan dalam pemenuhan kewajiban profesionalnya.	

3.4.4 Integritas

Variabel independen integritas auditor mengadopsi pernyataan dari Haqqie, (2019). Adapun beberapa pernyataan berdasarkan Haqqie, (2019) diuraikan pada tabel 3.5 sebagai berikut:

Tabel 3.5 Pernyataan Variabel Integritas

No.	Pernyataan	Referensi
1	Seorang auditor harus taat pada peraturan-peraturan baik diawasi maupun tidak diawasi.	Haqqie, (2019)
2	Auditor harus bekerja sesuai keadaan yang sebenarnya, tidak menambah maupun mengurangi fakta yang ada.	
3	Auditor tidak menerima segala sesuatu dalam bentuk apapun yang bukan haknya.	
4	Auditor tidak dapat diintimidasi oleh orang lain dan tidak tunduk karena tekanan yang dilakukan oleh orang lain guna mempengaruhi sikap dan pendapatnya.	

5	Auditor mengemukakan hal-hal yang menurut pertimbangan dan keyakinan yang perlu dilakukan.	
6	Auditor harus memiliki rasa percaya diri yang besar dalam menghadapi berbagai kesulitan.	
7	Auditor selalu menimbang permasalahan berikut akibat-akibatnya dengan seksama.	
8	Auditor tidak mempertimbangkan keadaan seorang/sekelompok orang atau suatu unit organisasi untuk membenarkan perbuatan melanggar ketentuan atau peraturan perundang-undangan yang berlaku.	
9	Auditor tidak mengelak atau menyalahkan orang lain yang mengakibatkan kerugian orang lain.	
10	Auditor memiliki rasa tanggung jawab bila hasil pemeriksaannya masih memerlukan perbaikan dan penyempurnaan.	

3.4.5 Pengalaman Auditor

Variabel independen pengalaman auditor mengadopsi pernyataan dari Chairani, (2019). Adapun beberapa pernyataan berdasarkan Chairani, (2019) diuraikan pada tabel 3.6 sebagai berikut:

Tabel 3.6 Pernyataan Variabel Pengalaman Auditor

No.	Pernyataan	Referensi
1	Semakin lama menjadi auditor, semakin mengerti bagaimana menghadapi entitas pemeriksaan dalam memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan.	Chairani, (2019)
2	Semakin lama bekerja sebagai auditor, semakin dapat mengetahui informasi yang relevan untuk mengambil pertimbangan dalam pembuatan keputusan.	
3	Saya dapat mengurangi kesalahan pekerjaan karena telah terbiasa mengerjakannya.	
4	Kekeliruan dalam pengumpulan dan pemilihan bukti serta informasi dapat menghambat proses penyelesaian pekerjaan.	
5	Banyaknya tugas yang dihadapi memberikan kesempatan untuk belajar dari kegagalan dan keberhasilan yang pernah dialami.	

3.5 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kantor Akuntan Publik di Wilayah Jakarta.

Waktu penelitian dilaksanakan pada Desember 2024 - Januari 2025.

3.6 Populasi dan Sampel

Berdasarkan waktu dan penelitian yang dipaparkan, maka inilah populasi dan sampel sebagai berikut:

3.6.1 Populasi

Populasi merupakan area generalisasi yang terdiri dari: subjek atau objek yang memiliki kualitas dan fitur tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulan (Sugiyono, 2014:80). Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik Publik di Wilayah Jakarta.

3.6.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang berfungsi sebagai sumber data penelitian, dengan kata lain, sampel merupakan sebagian dari populasi untuk menggambarkan seluruh populasi (Jaya, 2020:73). Cara yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu metode penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2014:85). Metode pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *non-probability sampling*. Metode *non-probability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan kesempatan atau peluang yang sama untuk setiap komponen atau anggota populasi untuk diambil sebagai sampel

(Sugiyono, 2014:84). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Jakarta dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.7 Kriteria Auditor

No.	Kriteria
1.	Auditor yang sudah bekerja minimal lebih dari satu tahun.
2.	Auditor dengan pendidikan terakhir minimal S1.
3.	Auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Jakarta.
4.	Auditor dengan seluruh tingkat jabatan (junior auditor, senior auditor, partner, manager, supervisor, dan assistant manager).

Sumber: Data diolah peneliti, (2024)

Ukuran sampel ditentukan berdasarkan perhitungan menggunakan rumus

Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{86}{1 + [86 (10\%)^2]}$$

$$n = 46,2 \approx 46$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel yang akan diambil

N = Ukuran populasi

e = Tingkat kesalahan yang dapat ditolerir 10%

3.7 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah jenis data primer. Data primer merupakan data yang berasal dari responden melalui kuesioner,

kelompok fokus, dan panel, atau juga data hasil wawancara peneliti dengan narasumber (Sujarweni, 2014:73). Sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui penyebaran kuesioner pada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Wilayah Jakarta.

3.8 Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono, (2018:199), langkah paling strategis dalam penelitian adalah pengumpulan data, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa memahami teknik pengumpulan data yang tepat, penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan angket atau kuesioner. Kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang meminta seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Jaya, 2020:91). Kuesioner tersebut dimaksudkan untuk mengumpulkan data dan fakta dari responden sebagai sampel penelitian. Kuesioner penelitian ini berisi 32 pernyataan yang mencerminkan lima variabel yang diteliti dan disebarkan kepada seluruh responden melalui *google form*.

Menurut Sugiyono, (2018:158), skala likert adalah alat yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang terhadap fenomena sosial. Ini adalah jenis skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur sikap, persepsi, dan pendapat seseorang atau sekelompok orang terhadap potensi dan masalah sebuah objek, rancangan suatu

produk, proses pembuatan produk, dan produk yang telah dikembangkan atau dibuat (Sugiyono, 2018:158).

Tabel 3.8 Skala Pengukuran Likert

No.	Skala Jawaban	Kode	Nilai
1.	Sangat Setuju	(SS)	5
2.	Setuju	(S)	4
3.	Netral	(N)	3
4.	Tidak Setuju	(TS)	2
5.	Sangat Tidak Setuju	(STS)	1

Sumber: Data diolah peneliti, (2024)

3.9 Metode Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Analisis data adalah proses mengolah data yang tersedia untuk menjawab rumusan masalah penelitian dan kemudian diproses secara statistik, dengan demikian, teknik analisis data dapat didefinisikan sebagai proses melakukan analisis terhadap data yang sudah tersedia (Jaya, 2020:92). Pengujian hipotesis merupakan cabang statistik inferensial yang digunakan secara khusus untuk menentukan validitas suatu pernyataan secara statistik dan membuat keputusan tentang penerimaan atau penolakannya (Anuraga *et al.*, 2021).

3.9.1 Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan *software Statistical Package for Social Science (SPSS)* versi 25.

3.9.1.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono, (2014:147), statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan menggambarkan atau mendeskripsikan data sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

3.9.2 Uji Kualitas Data

3.9.2.1 Uji Validitas

Uji validitas item menentukan seberapa cermat suatu item dalam mengukur apa yang ingin diukur. Item dianggap valid jika ada korelasi antaranya dan skor total. Ini menunjukkan bahwa item tersebut mendukung pengungkapan topik yang diinginkan. Item biasanya berupa pertanyaan atau pernyataan yang ditujukan kepada responden dalam bentuk kuesioner untuk mengungkap sesuatu (Priyatno, 2018:21).

Validitas pernyataan dapat dinilai dengan mengkolaborasikan skor butir pernyataan dengan skor total variabel. Nilai r hitung dengan t tabel dapat digunakan untuk menguji validitas. Nilai ini diperoleh dari output pengujian validitas SPSS menggunakan metode *Pearson Currelation*, yang mengkolerasikan setiap item dari setiap butir pernyataan dengan total isi kuesioner (Ghozali, 2018:51-52). Dasar pengambilan keputusan uji validitas adalah:

1. Berdasarkan Signifikansi

- a) Apabila nilai $\text{sig} < (\alpha)$ adalah 0,05 maka pernyataan atau pertanyaan dalam kuesioner dinyatakan valid.
- b) Apabila nilai $\text{sig} > (\alpha)$ adalah 0,05 maka pernyataan atau pertanyaan dalam kuesioner dinyatakan tidak valid.

2. Berdasarkan Nilai Korelasi

- a) Jika nilai positif dan $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ (uji dua sisi dengan $\text{sig. } 0,05$), item dapat dinyatakan valid.
- b) Jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$ (uji dua sisi dengan $\text{sig. } 0,05$), item dinyatakan tidak valid.

Pengambilan keputusan berdasarkan signifikan maupun nilai korelasi menghasilkan keputusan yang sama. Dengan demikian, jika berdasarkan signifikansi dinyatakan valid, maka berdasarkan nilai korelasi pun akan dinyatakan valid.

3.9.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur indikator dari suatu variabel yang terdapat pada kuesioner. Kuesioner dapat dinyatakan reliabel jika terdapat konsistensi dan sama atas jawaban seseorang dari waktu ke waktu. Reliabelnya jawaban responden dapat diterima berdasarkan dengan kekonsistennannya dalam jawaban pada tiap- tiap pernyataan tanpa diacak walaupun setiap pernyataan mengukur hal yang sama. Pada penelitian ini reliabilitas instrumen diuji dengan menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha* (α). Jika nilai koefisien *Cronbach's Alpha* ≥ 0.60 maka variabel dapat dinyatakan reliabel, (b). Jika nilai

koefisien *Cronbach's Alpha* ≤ 0.60 maka variabel dapat dinyatakan tidak reliabel (Ghozali, 2018:46).

3.9.3 Uji Asumsi Klasik

3.9.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah variabel pengganggu atau residual dalam model regresi memiliki distribusi normal (Ghozali, 2018:161). Dalam pengujian ini menggunakan analisis statistik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S), data dianggap normal jika nilainya signifikan variabelnya adalah $> 0,05$ (Ghozali, 2018:166). Sebaliknya, nilai signifikan dari variabel tersebut adalah $< 0,05$, maka asumsi normalitas tidak terpenuhi.

3.9.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi menemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen), atau dengan kata lain, model regresi yang baik seharusnya tidak menemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, variabel tersebut tidak *orthogonal*, yang ditunjukkan dengan nol (Ghozali, 2018:107). Pengujian ini dilakukan untuk menilai nilai faktor variasi inflasi (VIF) dan nilai toleransi. Hipotesis berikut dibuat:

- a) H_0 : $VIF < 10$, menunjukkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas.
- b) H_a : $VIF > 10$, menunjukkan bahwa terdapat multikolinearitas.

3.9.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan dalam variasi residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain, jika variasi residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, itu disebut Homoskedastisitas, tetapi jika tidak, itu disebut Heteroskedastisitas. Homoskedastisitas atau ketidakhadiran heteroskedastisitas adalah tanda model regresi yang baik (Ghozali, 2018:137).

Salah satu cara untuk mengidentifikasi heteroskedastisitas yaitu dengan cara melihat grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dan residualnya (SPRESID). Nilai prediksi diwakili oleh sumbu vertikal (Y), sedangkan residual yang telah dipelajari ditunjukkan oleh sumbu horizontal (X). Dasar analisis yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Jika titik-titik dalam grafik membentuk pola tertentu yang teratur, seperti bergelombang, melebar, lalu menyempit, maka mengindikasikan adanya heteroskedastisitas.
2. Jika titik-titik tersebar secara acak di sekitar angka nol tanpa pola yang jelas, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

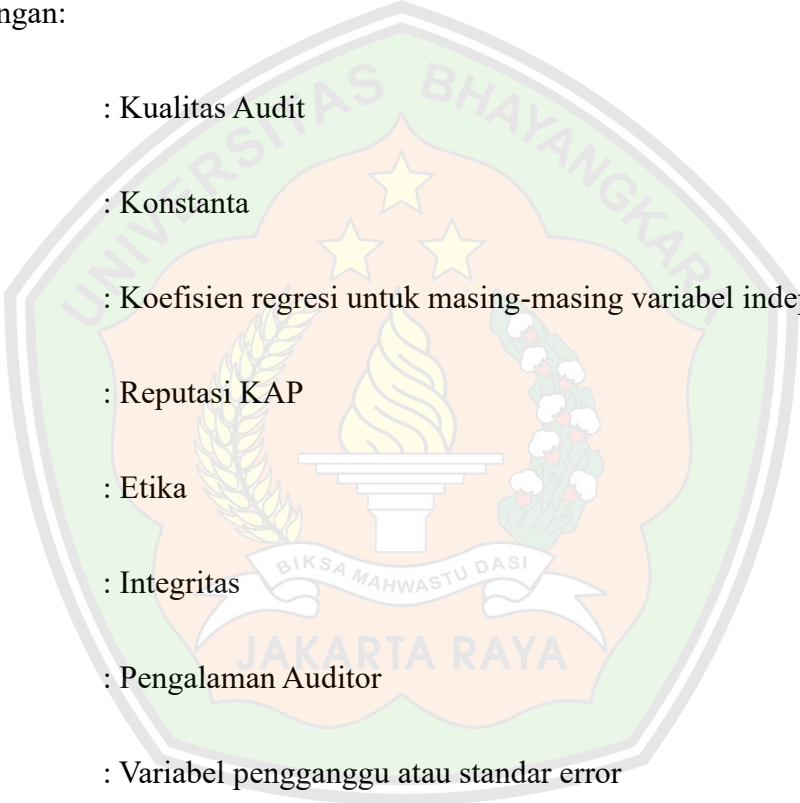
3.9.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk menentukan apakah ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan secara parsial atau simultan antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Analisis ini juga

menentukan seberapa besar pengaruh variabel independen, apakah itu positif atau negatif, dan kemudian menggunakan variabel independen untuk memprediksi nilai variabel dependen (Priyatno, 2018:107). Persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$KA = \alpha + \beta_1 RK + \beta_2 ET + \beta_3 IN + \beta_4 PA + e$$

Keterangan:



KA	: Kualitas Audit
α	: Konstanta
β	: Koefisien regresi untuk masing-masing variabel independen
RK	: Reputasi KAP
ET	: Etika
IN	: Integritas
PA	: Pengalaman Auditor
e	: Variabel pengganggu atau standar error

3.9.5 Uji Hipotesis

3.9.5.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (uji t) bertujuan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, variabel reputasi KAP, variabel etika, variabel integritas, dan variabel pengalaman auditor

berdampak pada kualitas audit (Priyatno, 2018:147). Pengambilan keputusan pada uji parsial adalah sebagai berikut:

1. Dengan membandingkan t hitung dengan t tabel, yaitu:
 - a) Jika t hitung $> t$ tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
 - b) Jika t hitung $< t$ tabel maka H_a ditolak dan H_0 diterima.
2. Dengan membandingkan t signifikan dengan nilai.
 - a) Jika t sig $> 0,05$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima.
 - b) Jika t sig $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

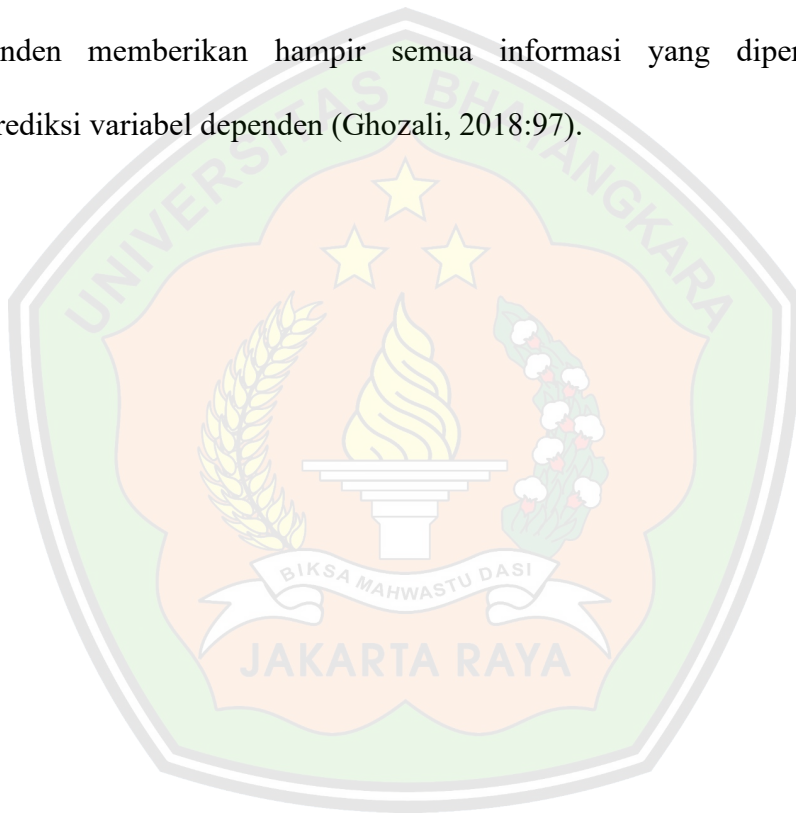
3.9.5.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji F menunjukkan uji t parsial daripada uji pengaruh secara bersamaan, uji signifikansi ANOVA ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel dependen (Y) memiliki hubungan linear dengan variasi variabel independen (X1, X2, X3, dan X4) (Ghozali, 2018:98). Pengambilan keputusan pada uji simultan adalah sebagai berikut:

1. Dengan membandingkan f hitung dengan f tabel, yaitu:
 - a) Jika f hitung $> f$ tabel maka hipotesis diterima
 - b) Jika f hitung $< f$ tabel maka hipotesis ditolak
2. Dengan nilai signifikansi
 - a) Jika sig $> 0,05$ maka hipotesis ditolak
 - b) Jika sig $< 0,05$ maka hipotesis diterima

3.9.5.3 Koefisien Determinasi (R^2 / *R Square*)

Koefisien determinasi (*R Square*) digunakan untuk mengukur seberapa baik model mampu menjelaskan variasi pada variabel dependen. Nilai *R Square*nya antara nol dan satu, dan nilai *R Square* yang kecil menunjukkan bahwa variabel independen tidak dapat menjelaskan sepenuhnya variasi variabel dependen. Sebaliknya, nilai *R Square* yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel independen memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2018:97).



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas mengenai objek penelitian, hasil olah data, deskripsi data, analisis data, dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan peneliti.

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Wilayah Jakarta. Penelitian dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner secara langsung dan melalui *google form* pada 8 Kantor Akuntan Publik di Wilayah Jakarta. Sampel dalam penelitian ini diambil menggunakan metode *purposive sampling* dengan objek pada penelitian ini adalah auditor yang memiliki kriteria sebagai berikut:

Tabel 4.1 Kriteria Auditor

No.	Kriteria
1.	Auditor yang sudah bekerja minimal lebih dari satu tahun.
2.	Auditor dengan pendidikan terakhir minimal S1.
3.	Auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Jakarta.
4.	Auditor dengan seluruh tingkat jabatan (junior auditor, senior auditor, partner, manager, supervisor, dan assistant manager).

Sumber: Data diolah peneliti, (2024)

Daftar nama Kantor Akuntan Publik dan alamat penyebaran kuesioner dapat ditunjukkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2 Daftar Nama dan Alamat Kantor Akuntan Publik Penelitian

No.	Kantor Akuntan Publik	Alamat
1.	KAP Agus, Indra, Jeri & Rekan	Graha 415 Lt. Mezzanine, Jl Ciputat Raya No.47, Pondok Pinang, Jakarta Selatan 12310
2.	KAP Ahmad Raharjo Utomo	Komplek TNI AL Rawa Bambu, Jalan Teluk Ratai No. 82 A, Pasar Minggu, Jakarta Selatan 12520
3.	KAP Arief Jauhari	Soho Pancoran, Tower Nobel Lt. 15, Jl. MT Haryono Kav 2-3, Tebet, Jakarta Selatan 12810
4.	KAP Armen, Budiman & Rekan	Gedung Graha Seti, Jl. KH Abdullah Syafei, Jakarta Selatan 12830
5.	KAP Drs. Bambang Mudjiono & Widiarto	Jl. Tebet Barat Raya No. 31D, Tebet Barat, Tebet, Jakarta Selatan 12810
6.	KAP Basyiruddin & Rekan	MT. Haryono Square Building Lt. 3 No. 23, Jl. MT. Haryono Kav. 10, Jakarta Timur
7.	KAP Heru Saleh Marzuki & Rekan	Jalan Pondok Kopi Raya Blok A 1 No. 6, Pondok Kopi, Duren Sawit, Jakarta Timur 13460
8.	KAP RSM - Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan	Plaza Asia Lt. 10 Jl. Jend. Sudirman Jakarta 12190

Sumber: pppk.kemenkeu.go.id

4.2 Hasil Penelitian dan Analisis Data

4.2.1 Deskriptif Hasil Responden

Dalam deskriptif responden ini penulis ingin mendeskriptifkan responden ke dalam beberapa karakteristik seperti usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir, jabatan, dan lamanya masa bekerja. Kuesioner yang diberikan kepada auditor yang bekerja di sepuluh Kantor Akuntan Publik di Wilayah Jakarta dengan jumlah 56 rangkap kuesioner. Berikut adalah data penyebaran kuesioner kepada auditor yang bekerja di sepuluh Kantor Akuntan Publik di Wilayah Jakarta, yaitu:

Tabel 4.3 Data Distribusi Kuesioner Sampel Penelitian

No.	Nama Kantor Akuntan Publik	Disebar	Kembali
1.	KAP Agus, Indra, Jeri & Rekan	7	7
2.	KAP Ahmad Raharjo Utomo	7	7
3.	KAP Arief Jauhari	7	7
4.	KAP Armen, Budiman & Rekan	7	5
5.	KAP Drs. Bambang Mudjiono, & Widiarto	7	5
6.	KAP Basyiruddin & Rekan	7	5
7.	KAP Heru Saleh Marzuki & Rekan	7	5
8.	KAP RSM - Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan	7	5
Total		56	46

Sumber: Data diolah peneliti, (2025)

Penyebaran kuesioner dilakukan mulai tanggal 10 Januari 2025 sebanyak 56 rangkap dan pengumpulan kuesioner sampai tanggal 17 Januari 2025. Berikut ini merupakan distribusi kuesioner penelitian:

Tabel 4.4 Pengembalian Kuesioner Penelitian

Kuesioner	Jumlah
Kuesioner yang disebar	56
Kuesioner yang kembali	46
Kuesioner yang tidak dikembalikan	10
Kuesioner yang dapat diolah	46

Sumber: Data diolah peneliti, (2025)

Berdasarkan tabel 4.4 bahwa kuesioner yang dibagikan kepada responden sebanyak 56 kuesioner, jumlah kuesioner yang kembali sebanyak 46, kuesioner yang tidak dikembalikan 10 dan yang dapat diolah sebanyak 46.

4.2.2 Karakteristik Profil Responden

Dalam penelitian ini menghasilkan responden yang merupakan auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Wilayah Jakarta. Adapun beberapa karakteristik dalam penelitian ini berdasarkan usia, jenis kelamin, pendidikan

terakhir, jabatan, dan lamanya masa bekerja. Dengan jumlah responden 46 auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik masing-masing.

Berikut merupakan penjelasan secara rinci mengenai karakteristik responden dalam penelitian ini:

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	25-30 Tahun	19	41,3	41,3	41,3
	26-30 Tahun	11	23,9	23,9	65,2
	30>	16	34,8	34,8	100,0
	Total	46	100,0	100,0	

Sumber: Data diolah peneliti, (2025)

Berdasarkan tabel 4.5 dari jumlah keseluruhan 46 responden menunjukkan bahwa responden yang paling dominan yaitu berusia 25-30 tahun sebanyak 19 orang dengan persentase 41,3%, lalu responden yang berusia 30> tahun sebanyak 16 orang dengan persentase 34,8%, dan yang berusia 26-30 tahun sebanyak 11 orang dengan persentase 23,9%.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Pria	17	37.0	37.0	37.0
	Wanita	29	63.0	63.0	100.0
	Total	46	100.0	100.0	

Sumber: Data diolah peneliti, (2025)

Berdasarkan tabel 4.6 dari jumlah keseluruhan 46 responden menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang cukup jauh antara pria dengan wanita dengan jumlah wanita sebanyak 29 orang dengan persentase 63% dan jumlah pria sebanyak 17 orang dengan persentase 37%.

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Tabel 4.7 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	S1	37	80,4	80,4	80,4
	S2	9	19,6	19,6	100,0
	Total	46	100,0	100,0	

Sumber: Data diolah peneliti, (2025)

Berdasarkan tabel 4.7 dari jumlah keseluruhan 46 responden menunjukkan bahwa responden yang paling dominan dalam pendidikan terakhir yaitu S1 sebanyak 37 orang dengan persentase 80,4%, S2 sebanyak 9 orang dengan persentase 19,6%.

4. Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan

Tabel 4.8 Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Partner	4	8,7	8,7	8,7
	Auditor Senior	20	43,5	43,5	52,2
	Auditor Junior	11	23,9	23,9	76,1
	Manajer	3	6,5	6,5	82,6
	Supervisor	7	15,2	15,2	97,8
	Asisstant Manager	1	2,2	2,2	100,0
	Total	46	100,0	100,0	

Sumber: Data diolah peneliti, (2025)

Berdasarkan tabel 4.8 dari jumlah keseluruhan 46 responden menunjukkan bahwa responden yang paling dominan yaitu senior auditor sebanyak 20 orang dengan persentase 43,5%, junior auditor sebanyak 11 orang dengan persentase 23,9%, partner sebanyak 4 orang dengan persentase 8,7%, manager sebanyak 3 orang dengan persentase 6,5%, supervisor 7 orang dengan persentase 15,2%, dan assistant manager 1 orang dengan persentase 2,2%.

5. Karakteristik Responden Berdasarkan Lamanya Masa Bekerja

Tabel 4.9 Karakteristik Responden Berdasarkan Lamanya Masa Bekerja

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1-3 Tahun	16	34,8	34,8	34,8
	3-6 Tahun	18	39,1	39,1	73,9
	6-9 Tahun	10	21,7	21,7	95,7
	> 10 Tahun	2	4,3	4,3	100,0
	Total	46	100,0	100,0	

Sumber: Data diolah peneliti, (2025)

Berdasarkan tabel 4.9 dari jumlah keseluruhan 46 responden menunjukkan bahwa responden yang paling dominan dalam lamanya masa bekerja yaitu responden yang memiliki masa bekerja selama 3-6 tahun sebanyak 18 orang dengan persentase 39,1%, masa bekerja selama 1-3 tahun sebanyak 16 orang dengan persentase 34,8%, masa bekerja selama 6-9 tahun sebanyak 10 orang dengan persentase 21,7%, dan masa bekerja selama > 10 tahun sebanyak 2 orang dengan persentase 4,3%.

4.2.3 Analisis Statistik Deskriptif

Uji analisis deskriptif digunakan untuk menunjukkan jumlah data yang sudah terkumpul dalam penelitian yang dapat dilihat melalui rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum dari masing-masing variabel. Berdasarkan tabel 4.10 di bawah ini menunjukkan jumlah data (N) yang terkumpul dan dapat digunakan dalam penelitian ini sebanyak 46 data. Berikut merupakan hasil uji analisis deskriptif dari setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Uji statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah *three box method*, adapun analisis yang membagi jawaban responden menjadi 3 kategori yaitu:

- 1) 1,00 – 2,33 = Rendah
- 2) 2,34 – 3,55 = Sedang
- 3) 3,67 – 5,00 = Tinggi

Tabel 4.10 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Reputasi KAP	46	8,00	15,00	12,6739	1,96700
Etika	46	19,00	30,00	24,9348	2,98442
Integritas	46	20,00	50,00	40,9130	6,78176
Pengalaman Auditor	46	14,00	25,00	20,6304	2,98410
Kualitas Audit	46	24,00	40,00	34,0217	4,24520
Valid N (listwise)	46				

Sumber: Data diolah peneliti, (2025)

Berdasarkan tabel 4.10, hasil uji statistik deskriptif untuk variabel Reputasi KAP menunjukkan nilai minimum sebesar 8 dan untuk nilai maksimum sebesar 15 dengan nilai standar deviasi sebesar 1.96700 dan memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 12,6739. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata responden yang berkerja di Kantor Akuntan Publik di Wilayah Jakarta memiliki tingkat Reputasi KAP yang relatif tinggi.

Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif untuk variabel Etika menunjukkan nilai minimum sebesar 19 dan untuk nilai maksimum sebesar 30 dengan standar nilai deviasi sebesar 2.98442 dan memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 24,9348. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata responden yang berkerja di Kantor Akuntan Publik di Wilayah Jakarta memiliki tingkat Etika yang relatif tinggi.

Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif untuk variabel Integritas menunjukkan nilai minimum sebesar 20 dan untuk nilai maksimum sebesar 50 dengan standar nilai deviasi sebesar 6.78176 dan memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 40,9130. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata responden yang berkerja di Kantor Akuntan Publik di Wilayah Jakarta memiliki tingkat Integritas yang relatif tinggi.

Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif untuk variabel Pengalaman Auditor menunjukkan nilai minimum sebesar 14 dan untuk nilai maksimum sebesar 25 dengan standar nilai deviasi sebesar 2.98410 dan memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 20,6304. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata responden

yang berkerja di Kantor Akuntan Publik di Wilayah Jakarta memiliki tingkat Pengalaman Auditor yang relatif tinggi.

4.2.4 Uji Kualitas Data

4.2.4.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk menilai kevalidan suatu instrumen dalam menunjukkan variabel yang diteliti secara akurat, uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel yang diperoleh dari nilai korelasi pearson pada output SPSS. Jika nilai r hitung $>$ r tabel, maka butir pernyataan dinyatakan valid, tetapi jika nilai r hitung $<$ dari r tabel, maka butir pernyataan dinyatakan tidak valid.

Dalam menentukan r tabel digunakan rumus $df = n - 2$, dimana n merupakan jumlah data yang digunakan dalam penelitian. Maka $df = 46 - 2 = 44$, sehingga r tabel dalam penelitian ini sebesar 0.2907. Yang artinya tiap butir pernyataan dalam penelian ini dinyatakan valid apabila hasil uji kuesioner penelitian memiliki r hitung $>$ r tabel. Berikut merupakan penjabaran hasil dari uji validitas yang telah dilakukan.

Tabel 4.11 Hasil Uji Validitas Reputasi KAP (X1)

Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
Pernyataan 1 (X1.1)	0.762	0.2907	Valid
Pernyataan 2 (X1.2)	0.820	0.2907	Valid
Pernyataan 3 (X1.3)	0.772	0.2907	Valid

Sumber: Data diolah peneliti, (2025)

Berdasarkan tabel 4.11, nilai r hitung dari 3 pernyataan variabel yang diuji lebih besar dari nilai r tabel 0.2907, yang artinya disetiap pernyataan variabel dalam penelitian ini dapat dinyatakan valid.

Tabel 4.12 Hasil Uji Validitas Etika (X2)

Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
Pernyataan 1 (X2.1)	0.793	0.2907	Valid
Pernyataan 2 (X2.2)	0.687	0.2907	Valid
Pernyataan 3 (X2.3)	0.696	0.2907	Valid
Pernyataan 4 (X2.4)	0.426	0.2907	Valid
Pernyataan 5 (X2.5)	0.668	0.2907	Valid
Pernyataan 6 (X2.6)	0.586	0.2907	Valid

Sumber: Data diolah peneliti, (2025)

Berdasarkan tabel 4.12, nilai r hitung dari 6 pernyataan variabel yang diuji lebih besar dari nilai r tabel 0.2907, yang artinya disetiap pernyataan variabel dalam penelitian ini dapat dinyatakan valid.

Tabel 4.13 Hasil Uji Validitas Integritas (X3)

Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
Pernyataan 1 (X3.1)	0.757	0.2907	Valid
Pernyataan 2 (X3.2)	0.712	0.2907	Valid
Pernyataan 3 (X3.3)	0.814	0.2907	Valid
Pernyataan 4 (X3.4)	0.789	0.2907	Valid
Pernyataan 5 (X3.5)	0.754	0.2907	Valid
Pernyataan 6 (X3.6)	0.757	0.2907	Valid
Pernyataan 7 (X3.7)	0.712	0.2907	Valid
Pernyataan 8 (X3.8)	0.814	0.2907	Valid
Pernyataan 9 (X3.9)	0.789	0.2907	Valid
Pernyataan 10 (X3.10)	0.754	0.2907	Valid

Sumber: Data diolah peneliti, (2025)

Berdasarkan tabel 4.13, nilai r hitung dari 10 pernyataan variabel yang diuji lebih besar dari nilai r tabel 0.2907, yang artinya disetiap pernyataan variabel dalam penelitian ini dapat dinyatakan valid.

Tabel 4.14 Hasil Uji Validitas Pengalaman Auditor (X4)

Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
Pernyataan 1 (X4.1)	0.840	0.2907	Valid
Pernyataan 2 (X4.2)	0.672	0.2907	Valid
Pernyataan 3 (X4.3)	0.812	0.2907	Valid
Pernyataan 4 (X4.4)	0.705	0.2907	Valid
Pernyataan 5 (X4.5)	0.560	0.2907	Valid

Sumber: Data diolah peneliti, (2025)

Berdasarkan tabel 4.14, nilai r hitung dari 5 pernyataan variabel yang diuji lebih besar dari nilai r tabel 0.2907, yang artinya disetiap pernyataan variabel dalam penelitian ini dapat dinyatakan valid.

Tabel 4.15 Hasil Uji Validitas Kualitas Audit (Y)

Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
Pernyataan 1 (Y.1)	0.559	0.2907	Valid
Pernyataan 2 (Y.2)	0.776	0.2907	Valid
Pernyataan 3 (Y.3)	0.749	0.2907	Valid
Pernyataan 4 (Y.4)	0.753	0.2907	Valid
Pernyataan 5 (Y.5)	0.596	0.2907	Valid
Pernyataan 6 (Y.6)	0.559	0.2907	Valid
Pernyataan 7 (Y.7)	0.776	0.2907	Valid
Pernyataan 8 (Y.8)	0.749	0.2907	Valid

Sumber: Data diolah peneliti, (2025)

Berdasarkan tabel 4.15, nilai r hitung dari 10 pernyataan variabel yang diuji lebih besar dari nilai r tabel 0.2907, yang artinya disetiap pernyataan variabel dalam penelitian ini dapat dinyatakan valid.

4.2.4.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk menilai konsistensi dari jawaban seseorang dari waktu ke waktu. Metode pengujian reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cronbach's alpha* (α). Suatu pernyataan variabel dapat dinyatakan reliabel jika nilai *cronbach's alpha* $\geq 0,60$, namun jika nilai *cronbach's alpha* $\leq 0,60$ maka

pernyataan variabel tersebut dapat dinyatakan tidak reliabel. Dalam penelitian ini uji reliabilitas dilakukan pada variabel Reputasi KAP, Etika, Integritas, Pengalaman Auditor, dan Kualitas Audit. Pada tabel 4.16 di bawah ini merupakan penjabaran hasil uji reliabilitas untuk 5 variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 4.16 Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics			
Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	N of items	Keterangan
Reputasi KAP	0.671	3	Reliabel
Etika	0.716	6	Reliabel
Integritas	0.921	10	Reliabel
Pengalaman Auditor	0.767	5	Reliabel
Kualitas Audit	0.835	8	Reliabel

Sumber: Data diolah peneliti, (2025)

Berdasarkan tabel 4.16, nilai *cronbach's alpha* di setiap variabel Reputasi KAP (X1) sebesar 0.671, Etika (X2) sebesar 0.716, Integritas (X3) sebesar 0.921, Pengalaman Auditor (X4) sebesar 0.767 dan Kualitas Audit (Y) sebesar 0.835. Maka dapat dinyatakan bahwa pernyataan dalam kuesioner penelitian ini reliabel karena mempunyai nilai *cronbach's alpha* $\geq 0,60$, sehingga pada setiap item variabel layak digunakan sebagai alat ukur.

4.2.5 Uji Asumsi Klasik

4.2.5.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah nilai residual dalam regresi variabel dependen dan independen memiliki distribusi normal atau tidak. Untuk melakukan uji normalitas dalam penelitian ini dapat diukur dengan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov*. Pengujian normalitas diukur

berdasarkan nilai signifikansi (*Asymp.sig*), yaitu jika nilai signifikansi (*Asymp.sig*) $> 0,05$ maka data residual dikatakan berdistribusi normal. Namun jika nilai signifikansi (*Asymp. sig*) $< 0,05$ maka data residual dikatakan tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.17 Hasil Uji Kolmogorv-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		46
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	235.521.896
Most Extreme Differences	Absolute	.091
	Positive	.051
	Negative	-.091
Test Statistic		.091
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a Test distribution is Normal.		
b Calculated from data.		
c Lilliefors Significance Correction.		
d This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Data diolah peneliti, (2025)

Berdasarkan tabel 4.17, nilai *Asymp.sig* (2-tailed) sebesar $0,200 > 0,05$. Maka dapat diartikan bahwa data dalam penelitian ini dinyatakan berdistribusi normal.

4.2.5.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi atau tidaknya kolerasi antara dua variabel independen (bebas) atau lebih. Model regresi yang dikatakan baik apabila tidak terdapat masalah multikolinearitas. Pengambilan

keputusan pada uji multikolinearitas dilihat berdasarkan nilai toleransi dan VIF pada hasil regresi linear. Jika nilai toleransi $> 0,10$ dan VIF < 10 , maka seluruh variabel independen dikatakan tidak terdapat multikolinearitas. Tetapi jika nilai toleransi $< 0,10$ dan VIF > 10 , maka dapat dikatakan terdapat multikolinearitas.

Tabel 4.18 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4,013	3,319		1,209	0,234		
	Reputasi KAP	0,914	0,223	0,424	4,093	0,000	0,701	1,427
	Etika	0,297	0,196	0,209	1,518	0,137	0,397	2,519
	Integritas	0,057	0,071	0,090	0,797	0,430	0,582	1,718
	Pengalaman Auditor	0,422	0,186	0,296	2,263	0,029	0,438	2,285
a. Dependent Variable: Kualitas Audit								

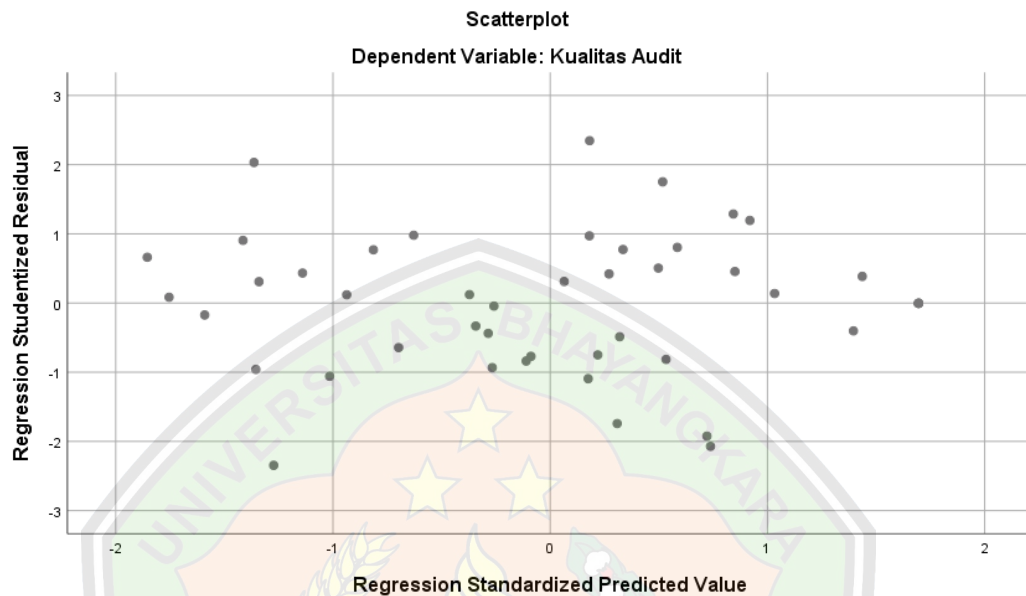
Sumber: Data diolah peneliti, (2025)

Berdasarkan tabel 4.18, nilai toleransi semua variabel independen tidak ada yang memiliki nilai toleransi $< 0,10$ dan tidak terdapat nilai VIF > 10 . Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada penelitian ini.

4.2.5.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada modal regresi. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heterokedastisitas. Pengambilan keputusan untuk mengetahui terjadi atau tidaknya heterokedastisitas yaitu dengan menggunakan *scatterplot* antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residualnya

(SRESID). Jika terdapat pola yang jelas serta titik-titik menyebar di bawah dan di atas 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.



Gambar 4.1 Grafik *Scatter Plot*

Sumber: Data diolah peneliti, (2025)

Berdasarkan gambar 4.1, dapat dilihat bahwa tidak terdapat pola yang jelas dan titik-titik tersebut menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Maka hal ini berarti bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.2.6 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda dilakukan untuk mengetahui arah besarnya pengaruh antara variabel independen Reputasi KAP (X1), Etika (X2), Integritas (X3), Pengalaman Auditor (X4), dan variabel dependen Kualitas Audit (Y), apakah

terjadi hubungan positif atau negatif. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan bantuan *software* SPSS versi 25 *windows*.

Tabel 4.19 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.013	3.319		1.209	.234
	Reputasi KAP	.914	.223	.424	4.093	.000
	Etika	.297	.196	.209	1.518	.137
	Integritas	.057	.071	.090	.797	.430
	Pengalaman Auditor	.422	.186	.296	2.263	.029
a. Dependent Variable: Kualitas Audit						

Sumber: Data diolah peneliti, (2025)

Berdasarkan tabel 4.19, hasil dari proses dengan menggunakan *software* SPSS sebagai perhitungan, maka hasilnya sebagai berikut:

$$KA = 4,013 + 0,914 RK + 0,297 ET + 0,057 IN + 0,422 PA + e$$

Berdasarkan persamaan regresi berganda tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

- Konstanta (α) pada regresi berganda mempunyai nilai sebesar 4,013 yang artinya jika variabel Reputasi KAP (X1), Etika (X2), Integritas (X3), dan Pengalaman Auditor (X4) dianggap nol, maka terjadi kenaikan Kualitas Audit (Y) sebesar 4,013.

- b. Reputasi KAP (X1) mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0,914, yang artinya bahwa jika terjadi kenaikan variabel Reputasi KAP (X1) sebesar 1% maka akan terjadi kenaikan kualitas audit sebesar 91,4%.
- c. Etika (X2) mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0,297, yang artinya bahwa jika terjadi kenaikan variabel Etika (X2) sebesar 1% maka akan terjadi kenaikan kualitas audit sebesar 29,7%.
- d. Integritas (X3) mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0,057, yang artinya bahwa jika terjadi kenaikan variabel Integritas (X3) sebesar 1% maka akan terjadi kenaikan kualitas audit sebesar 5,7%.
- e. Pengalaman Auditor (X4) mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0,422, yang artinya bahwa jika terjadi kenaikan variabel Pengalaman Auditor (X4) sebesar 1% maka akan terjadi kenaikan kualitas audit sebesar 42,2%.

4.2.7 Analisis Koefisien Determinasi (R^2/R Square)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen. Pengambilan keputusan untuk analisis koefisien determinasi *R Square* dapat dilihat melalui nilai *Adjusted R Square* pada tabel *Model Summary*.

Tabel 4.20 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.832 ^a	0,692	0,662	2,46743
a. Predictors: (Constant), Pengalaman Auditor, Integritas, Reputasi KAP, Etika				
b. Dependent Variable: Kualitas Audit				

Sumber: Data diolah peneliti, (2025)

Berdasarkan tabel 4.20, nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,662, yang artinya 66,2% variasi pada nilai kualitas audit yang ditentukan oleh variasi nilai Reputasi KAP, Etika, Integritas, dan Pengalaman Auditor, sedangkan sisanya 33,8% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.2.7.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (uji t) dilakukan untuk menguji secara masing-masing pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu Reputasi KAP (X1), Etika (X2), Integritas (X3), Pengalaman Auditor (X4), sedangkan variabel dependen yaitu Kualitas Audit (Y). Uji parsial ditentukan dari nilai t hitung dan t tabel, dimana untuk mencari nilai t tabel harus menghitung terlebih dahulu menggunakan rumus $\alpha/2$; df dengan $\alpha = 5\%$ atau 0,05 dan $df = n - k - 1$, dimana n adalah jumlah sampel dalam penelitian dan k adalah

jumlah variabel independen, maka $df = 46 - 4 - 1 = 41$, kemudian $t \text{ tabel} = 0,05/2; df$ atau $0,025; 41$ sehingga diperoleh nilai $t \text{ tabel}$ untuk penelitian ini adalah 2.020.

Tabel 4.21 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.013	3.319		1.209	.234
	Reputasi KAP	.914	.223	.424	4.093	.000
	Etika	.297	.196	.209	1.518	.137
	Integritas	.057	.071	.090	.797	.430
	Pengalaman Auditor	.422	.186	.296	2.263	.029
a. Dependent Variable: Kualitas Audit						

Sumber: Data diolah peneliti, (2025)

Berdasarkan tabel 4.21, dapat dijabarkan masing-masing variabel sebagai berikut:

1. Reputasi KAP (X_1)

Hasil pengujian pada variabel Reputasi KAP diperoleh nilai t hitung sebesar 4,093 lebih besar dari $t \text{ tabel}$ yaitu 2,020, dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$.

Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Reputasi KAP (X_1) berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit (Y).

2. Etika (X_2)

Hasil pengujian pada variabel Etika diperoleh nilai t hitung sebesar 1,518 lebih kecil dari $t \text{ tabel}$ yaitu 2,020, dengan nilai signifikansi $0,137 > 0,05$. Maka H_a ditolak dan H_0 diterima, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Etika (X_2) tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit (Y).

3. Integritas (X_3)

Hasil pengujian pada variabel Integritas diperoleh nilai t hitung sebesar 0,797 lebih kecil dari t tabel yaitu 2,020, dengan nilai signifikansi $0,430 > 0,05$. Maka H_a ditolak dan H_0 diterima, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Integritas (X_3) tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit (Y).

4. Pengalaman Auditor (X_4)

Hasil pengujian pada variabel Reputasi KAP diperoleh nilai t hitung sebesar 2,263 lebih besar dari t tabel yaitu 2,020, dengan nilai signifikansi $0,029 < 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Pengalaman Auditor (X_4) berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit (Y).

4.2.7.2 Hasil Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan (uji F) dilakukan untuk menentukan apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara bersamaan atau secara simultan. Dasar pengambilan keputusan uji F dapat didasarkan dengan nilai f hitung, jika nilai F hitung $> F$ tabel maka dapat dinyatakan bahwa variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara bersamaan dan sebaliknya. Jika nilai F hitung $< F$ tabel maka dapat dinyatakan bahwa variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen secara bersamaan. F tabel dapat ditentukan dengan menggunakan rumus $k ; n-2 = 4 ; 46-2$, maka diperoleh f tabel untuk penelitian ini adalah 2,58. Berdasarkan pada nilai signifikansi, jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara bersamaan, tetapi jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka

dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen secara bersamaan.

Tabel 4.22 Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	561.361	4	140.340	23.051	.000 ^b
	Residual	249.618	41	6.088		
	Total	810.978	45			
a. Dependent Variable: Kualitas Audit						
b. Predictors: (Constant), Pengalaman Auditor, Integritas, Reputasi KAP, Etika						

Sumber: Data diolah peneliti, (2025)

Berdasarkan tabel 4.22, nilai f hitung sebesar 23,051 yang dimana lebih besar dari f tabel yaitu 2,58, dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu Reputasi KAP, Etika, Integritas, dan Pengalaman Auditor secara simultan (bersamaan) berpengaruh positif terhadap variabel dependen yaitu Kualitas Audit.

4.2.8 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan pada variabel Reputasi KAP, Etika, Integritas, dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Jakarta, maka dapat dijabarkan melalui pembahasan sebagai berikut:

4.2.8.1 Pengaruh Reputasi KAP Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial atau uji t dapat dilihat bahwa variabel Reputasi KAP memperoleh t hitung sebesar 4,093 dan nilai t tabel sebesar 2,020 yang menunjukkan bahwa $4,093 > 2,020$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa Reputasi KAP berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.

Kantor Akuntan Publik (KAP) yang bereputasi baik memiliki kemungkinan yang lebih besar untuk menghasilkan laporan keuangan yang lebih akurat karena akuntan publik dengan reputasi perusahaan yang baik akan lebih mudah menemukan masalah dalam laporan keuangan klien.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Normasyhuri *et al.*, (2022) dan R. Sari ; Rahmi, (2021), yang menunjukkan bahwa reputasi KAP berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini juga mendukung temuan penelitian Putri Narsuci *et al.*, (2020), yang menyimpulkan bahwa semakin baik reputasi KAP, maka semakin baik kualitas audit yang dihasilkan. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Puspaningsih, (2021), yang menunjukkan bahwa reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

4.2.8.2 Pengaruh Etika Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial atau uji t dapat dilihat bahwa variabel Etika memperoleh t hitung sebesar 1,518 dan nilai t tabel sebesar 2,020 yang menunjukkan bahwa $1,518 < 2,020$, maka H_a ditolak dan H_0

diterima dengan nilai signifikansi $0,137 > 0,05$. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa Etika tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

Meskipun etika tidak selalu menjadi pertimbangan utama dalam menentukan pengaruh auditor, etika dianggap sebagai prinsip dasar dalam pekerjaan auditor. Namun, etika merupakan bagian penting dari pekerjaan auditor, dan auditor yang bertindak sesuai dengan etika profesi akan menghasilkan laporan audit yang berkualitas tinggi. Auditor yang menerapkan prinsip-prinsip etika profesi dalam menjalankan audit dianggap akan menghasilkan laporan audit yang lebih baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian Yoga *et al.*, (2024), yang menunjukkan bahwa etika profesi auditor yang tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Jao *et al.*, (2023) dan Barreto, (2023), yang menunjukkan bahwa etika berpengaruh terhadap kualitas audit.

4.2.8.3 Pengaruh Integritas Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial atau uji t dapat dilihat bahwa variabel Integritas memperoleh t hitung sebesar 0,797 dan nilai t tabel sebesar 2,020 yang menunjukkan bahwa $0,797 < 2,020$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima dengan nilai signifikansi $0,430 > 0,05$. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa Integritas tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

Integritas dalam audit adalah prinsip etika yang mencerminkan kejujuran, kebenaran, dan konsistensi dalam tindakan auditor. Integritas menjadi faktor

penting dalam memastikan objektivitas dan ketidakberpihakan auditor internal dalam melaksanakan tugasnya. Integritas seorang auditor dapat juga dipengaruhi oleh pihak luar dan situasi yang kurang kondusif. Sikap integritas yang rendah meliputi kurangnya percaya diri dalam menghadapi kesulitan selama proses audit, serta kurangnya percaya diri atas tekanan pihak lain yang memengaruhi perilaku dan opini auditor.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian Giyatri, (2024), yang menunjukkan bahwa integritas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Integritas memang penting untuk memastikan auditor bertindak secara etis dan jujur, tetapi integritas saja tidak cukup untuk menjamin hasil audit yang berkualitas tinggi. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Halimah, (2024) dan Angelina, (2022), yang menunjukkan bahwa integritas berpengaruh terhadap kualitas audit.

4.2.8.4 Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial atau uji t dapat dilihat bahwa variabel Pengalaman Auditor memperoleh t hitung sebesar 2,263 dan nilai t tabel sebesar 2,020 yang menunjukkan bahwa $4,093 > 2,020$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima dengan nilai signifikansi $0,029 < 0,05$. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa Pengalaman Auditor berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.

Auditor yang berpengalaman cenderung lebih mahir dalam berkomunikasi dengan klien dan tim, serta memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengelola

tekanan dan kompleksitas dalam audit, yang secara keseluruhan meningkatkan ketelitian dan akurasi hasil audit.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Alvin *et al.*, (2023) dan Pratiwi ; Kusumawati, (2024), yang menyimpulkan bahwa pengalaman auditor berpengaruh terhadap kualitas audit, artinya semakin banyak auditor dalam melakukan pemeriksaan, maka akan semakin tinggi kualitas audit yang dihasilkannya. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan S. W. Ramadhan ; Abubakar Arif, (2023), yang menunjukkan bahwa Pengalaman Auditor tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

4.2.8.5 Pengaruh Reputasi KAP, Etika, Integritas, dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara simultan atau uji F diperoleh nilai f hitung sebesar 23,051 dan nilai f tabel sebesar 2,58, yang menunjukkan bahwa $23,051 > 2,58$, dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel independen yaitu Reputasi KAP, Etika, Integritas, dan Pengalaman Auditor secara simultan (bersamaan) berpengaruh positif signifikan terhadap variabel dependen yaitu Kualitas Audit.

Reputasi KAP, etika, integritas, dan pengalaman auditor secara bersamaan berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit karena beberapa hal. KAP dengan reputasi baik cenderung menghasilkan kualitas audit yang lebih baik pula agar reputasi mereka tetap baik. Auditor yang berpegang pada etika dan memiliki

integritas akan lebih independen dan objektif dalam melaksanakan tugasnya. Pengalaman auditor juga memainkan peran penting karena auditor yang berpengalaman memiliki pengetahuan dan keterampilan yang lebih baik dalam mendeteksi kesalahan atau kecurangan dalam laporan keuangan. Jika seorang auditor dapat menerapkan keempat faktor tersebut secara bersamaan, maka auditor tersebut akan lebih mahir dan hati-hati dalam memenuhi tugasnya untuk menghasilkan kualitas audit yang baik.

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa keempat variabel ini berkontribusi pada peningkatan kualitas audit, namun, penelitian sebelumnya belum secara spesifik mengkaji pengaruh keseluruhan dari keempat variabel tersebut. Jao *et al.*, (2023), mengatakan bahwa etika menentukan bagaimana seorang auditor bersikap, bertindak, berperilaku, dan bertanggung jawab atas tanggung jawabnya dalam melaksanakan tugasnya, seorang auditor harus mematuhi kode etik yang sesuai dengan standar audit saat melakukan audit, kualitas audit juga akan meningkat jika auditor dapat mempertahankan perilaku etisnya saat bekerja. Hal ini sejalan dengan Angelina, (2022), yang menyimpulkan bahwa semakin tinggi integritas, maka akan semakin meningkatkan kualitas audit pemeriksaannya, Ini juga menunjukkan bahwa setiap auditor harus menghindari ancaman atau tekanan dari pihak lain saat menjalankan tugas akuntan publik. Selain itu, Angelina, (2022) juga menyimpulkan bahwa pengalaman audit merupakan jumlah waktu yang dihabiskan auditor untuk mengaudit laporan keuangan atau laporan lain, baik dalam hal jumlah waktu yang dihabiskan maupun jumlah penugasan yang telah diselesaikan, maka semakin tinggi tingkat pengalaman

auditor, semakin baik juga untuk meningkatkan kualitas auditnya. Normasyhuri *et al.*, (2022), mengatakan bahwa Kantor Akuntan Publik (KAP) yang bereputasi baik memiliki kemungkinan yang lebih besar untuk menghasilkan laporan keuangan yang lebih akurat karena akuntan publik dengan reputasi perusahaan yang baik akan lebih mudah menemukan masalah dalam laporan keuangan klien. Dapat disimpulkan bahwa selain faktor internal seperti etika, integritas, dan pengalaman auditor, faktor eksternal seperti reputasi KAP juga berperan dalam meningkatkan efektivitas auditor dalam menjalankan tugasnya.

